



Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Shared pada Siswa Kelas 4 SD

Wahyu Dwi Anggraeni^{*1}, Supriyono², Sri Rahayuningsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: wahyu.dwi.2321038@students.um.ac.id, supriyono.fip@um.ac.id, sriahayuningsih.pasca@um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	This study aims to determine the application of shared type integrated learning in 4th grade students of SD Negeri 2 Mangliawan. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects in this study were all of the 4th grade students and 4th grade teacher of SD Negeri 2 Mangliawan. The data collection techniques used were documentation studies, interviews, and observations. The results of the research found by the researcher are 4th grade teacher implement shared type integrated learning because some CP and ATP in the 4th grade syllabus have integration. CP and ATP are related to each other. In addition, students can more easily understand the subject matter. Students find it easier because the context of the subject matter taught is very close to students' daily lives. Shared type integrated learning can build students' understanding that is more holistic and contextual. Although the curriculum used is an independent curriculum, the integrated learning method with shared type can be used well in the learning process. Of course, the CP and ATP of existing subjects are related and complementary so that they can form a complete and comprehensive understanding. Integrated learning with shared type can allow students to more easily understand the subject matter.
Keywords: <i>Integrated Learning;</i> <i>Shared.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran terpadu tipe shared pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah guru kelas 4 melaksanakan pembelajaran terpadu tipe shared karena beberapa CP dan ATP pada silabus kelas 4 memiliki keterpaduan. CP dan ATP saling berkaitan satu sama lain. Selain itu siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa merasa lebih mudah karena konteks materi pelajaran yang diajarkan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran terpadu tipe shared dapat membangun pemahaman siswa yang lebih holistik dan kontekstual. Meski kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, namun metode pembelajaran terpadu dengan tipe shared dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. tentu saja CP dan ATP mata pelajaran yang ada berkaitan dan saling melengkapi sehingga dapat membentuk pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Pembelajaran terpadu dengan tipe shared dapat memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Terpadu;</i> <i>Shared.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 setelah Covid-19 (<https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>). Merujuk pada kondisi dimana pandemi covid-19 menyebabkan banyaknya kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Pada tahun 2024 kurikulum merdeka resmi diterapkan pada semua tingkat

satuan pelajaran sebagai bentuk upaya mengejar learning lost pada peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kurikulum 2013 sebelumnya. Perbedaan yang paling tampak adalah pada kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi 1 tema. Pada kurikulum merdeka tidak lagi berbasis tema namun dikembalikan kembali menjadi beberapa mata pelajaran. Meskipun dalam kurikulum merdeka pembelajaran tematik tidak lagi digunakan secara umum seperti pada kurikulum 2013,

namun dalam pelaksanaannya pembelajaran terpadu yang merupakan nafas dari pembelajaran tematik masih digunakan.

Konsep pembelajaran terpadu digagas oleh John Dewey. Menurut Dewey pembelajaran terpadu sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara mengintegrasikan beberapa materi ajar dan atau beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Ananda 2018). Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya (Safitri and Amelia 2015). Pembelajaran terpadu melihat materi secara utuh bukan lagi secara parsial sehingga adanya gambaran yang besar dalam menerima materi. Pembelajaran terpadu memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menggali apa yang belum diketahui dan apa yang sudah diketahui dalam menerima materi. Pembelajaran terpadu (Murfiah 2017).

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan, menggunakan model *shared*. Model *shared* merupakan bentuk pepaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih (Ananda 2018). Pembelajaran terpadu tipe *shared* adalah pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan, serta sikap (Ardianto and Rubini 2016). Pembelajaran terpadu dengan model *shared* dapat digabungkan jika materi pembelajarannya memiliki kesamaan konsep anatara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta saling melengkapi satu sama lain (Putri et al. 2022). Model ini menerapkan pendekatan pada berbagai mata pelajaran, kemudian menentukan keterampilannya, konsepnya, serta sikap yang bisa dipadukan dan berbagai macam bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dapat diketahui bahwa beberapa CP pada kelas 4 saling berkaitan meskipun berasal dari mata pelajaran yang berbeda. Guru memadukannya dalam pembelajaran agar memberikan pemahaman yang holistik bagi siswa. Oleh karena itulah,

pembelajaran terpadu dengan tipe *shared* digunakan oleh guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dalam penenrapannya di kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan pengkajian terhadap penerapan pembelajaran terpadu tipe *shared* pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran terpadu tipe *shared* pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya (Safitri and Amelia 2015). Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan sejumlah 36 siswa. Guru kelas 4 dalam hal ini juga dijadikan sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1. Studi dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah silabus yang mencakup Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk mengabalisis hubungan antar mata pelajaran yang dapat dipadukan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak (Safitri and Amelia 2015). Tanya jawab sepihak memiliki arti bahwa dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang penerapan model *shared* pada pembelajaran di kelas 4.

3. Observasi

Penggunaan teknik observasi digunakan peneliti untuk melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan membuat catatan terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu model shared di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap silabus kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan yang menerapkan kurikulum merdeka, dapat diketahui bahwa beberapa CP dan ATP memiliki keterpaduan. CP dan ATP tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis CP dan ATP kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan

Mata Pelajaran	CP	ATP
IPAS	Mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya.	Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.
PKN	Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku	Peserta didik dapat menganalisis, mendemonstrasikan, dan berakhlak mulia dalam mengenal identitas dirinya dan teman-temannya sesuai minat dan perilakunya.

	bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	
IPAS	Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya.
Matematika	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan.	Mengenal berbagai nilai mata uang rupiah.
Seni Rupa	Pada akhir fase B, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk dan fungsinya misalnya celengan.
Bahasa Indonesia	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis penulisan mata uang rupiah.	Peserta didik terampil dalam menulis penulisan mata uang rupiah sesuai kaidah yang berlaku.

Berdasarkan tabel analisis CP dan ATP kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan di atas, dapat diketahui terdapat beberapa CP dan ATP yang saling terpadu. Pada bagian pertama diketahui terdapat 4 mata pelajaran yang memiliki ATP saling berkaitan. ATP mata pelajaran IPAS membahas tentang sejarah uang, ATP

matematika membahas tentang cara penulisan mata uang rupiah dan nilai tempatnya, ATP seni rupa yang membahas membuat suatu karya dengan fungsi sebagai celengan, serta ATP Bahasa Indonesia tentang penulisan mata uang rupiah sesuai kaidah yang berlaku. Pada bagian kedua pada tabel 1 di atas diketahui bahwa terdapat 3 mata pelajaran yang memiliki ATP saling berkaitan. Pada bagian kedua dapat diketahui bahwa ATP mata pelajaran IPAS yang membahas tentang keagamaan budaya dan kearifan lokal di daerah setempat. ATP mata pelajaran PKN membahas tentang menghargai kebhinekaan suku bangsa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kelas pada penerapan pembelajaran terpadu di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan, peneliti dapat mengetahui bahwa guru menggunakan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berawal dari pertanyaan pemantik tersebut, guru menggiring siswa untuk mempelajari materi baru yang akan dipelajari pada hari tersebut. Guru mengaitkan antara beberapa mata pelajaran dalam pembahasannya tentang materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan, dengan melakukan hal tersebut guru merasa siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa merasa lebih mudah karena konteks materi yang diajarkan begitu dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Berangkat dari sinilah pembelajaran terpadu tipe *shared* guru kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan gunakan untuk membangun pemahaman siswa yang lebih holistik dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dapat diketahui bahwa mereka lebih memahami pembelajaran yang diajarkan dengan pembelajaran terpadu tipe *shared*. Siswa merasa pembelajaran yang mereka peroleh saling berkaitan dan saling mendukung dalam konteks yang holistik. Pemahaman siswa tidak terkotak-kotak namun dapat saling melengkapi antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Pada pembelajaran yang membahas tentang uang terdapat 4 mata pelajaran yang saling terpadu. Pada pelajaran IPAS siswa belajar bagaimana sejarah manusia menggunakan uang dan alasan penggunaannya. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan

uang yang telah diketahui alasannya tersebut mereka pelajari bagaimana cara penulisannya yang sesuai dengan kaidah PUEBI. Pada pelajaran matematika siswa yang telah memahami cara menuliskan uang, mempelajari berapa besaran nilai uang yang telah mereka pelajari cara penulisannya. Kembali pada pelajaran IPAS, setelah mereka memahami nilai dari uang tersebut, siswa diajarkan bagaimana menentukan skala prioritas dalam penggunaan uang. Hingga pada pelajaran seni rupa siswa mempelajari bagaimana cara menghemat uang dengan menabung dalam sebuah celengan buatan mereka sendiri. Berdasarkan contoh hubungan keterpaduan antara mata pelajaran di atas, siswa merasa dapat lebih memahami seluk beluk uang dengan pemahaman yang holistik dan lebih kontekstual. Hal ini membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran terpadu tipe *shared* di SD Negeri 2 Mangliawan dilaksanakan di kelas 4. Guru kelas 4 melaksanakan pembelajaran terpadu tipe *shared* karena beberapa CP dan ATP pada silabus kelas 4 memiliki keterpaduan. CP dan ATP saling berkaitan satu sama lain. Selain itu siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa merasa lebih mudah karena konteks materi pelajaran yang diajarkan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran terpadu tipe *shared* dapat membangun pemahaman siswa yang lebih holistik dan kontekstual.

Berdasarkan temuan peneliti pada penerapan pembelajaran terpadu di kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan dapat diketahui bahwa meski kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, namun metode pembelajaran terpadu dengan tipe *shared* dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. tentu saja CP dan ATP mata pelajaran yang ada berkaitan dan saling melengkapi sehingga dapat membentuk pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Pembelajaran terpadu dengan tipe *shared* dapat memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian penerapan

pembelajaran terpadu tipe shared pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Mangliawan adalah penerapan model pembelajaran terpadu tipe shared di kelas dapat dilakukan dengan memperhatikan CP dan ATP. Tentu saja tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran terpadu tipe shared. Guru perlu mempertimbangkan korelasi antar materi untuk dapat menerapkan model pembelajaran tipe shared.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Vol. 7.
- Ardianto, Didit, and Bibin Rubini. 2016. "Literasi Sains Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared." *USEJ - Unnes Science Education Journal* 5(1):1167-74.
- Murfiah, Uum. 2017. "Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* 1(5):57-69. doi: 10.21070/2017/978-979-3401-61-4.
- Putri, Vianes Muliza et al. 2022. "Analisis Model Shared Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5445-52. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3302.
- Safitri, Ayu, and Lina Amelia. 2015. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar." *Jurnal Tunas Bangsa* 2(1):14-16.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>